

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN ALAT MUSIK TRADISIONAL ANGKLUNG PADA ANAK KELOMPOK B RA KARAKTER SEMARANG

Sri Handayani, Purwadi, Dwi Prasetiyawati D.H
e-mail: dhedhemudjeni@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya kecerdasan musikal pada anak kelompok B RA Karakter Semarang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan musikal anak.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) anak belum mampu disiplin saat bermain angklung, 2) masih banyak anak yang cenderung bermain angklung sendiri, 3) anak yang belum mampu mengingat nada, 4) kurangnya kemampuan anak dalam mengkoordinasi mata, tangan dan telinga saat bermain angklung. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat guru menunjuk angka di papan tulis anak menggerakkan angklungnya masih dengan sesuka hati dan terlihat saat anak selesai bermain angklung masih banyak yang belum mengembalikan angklung pada tempatnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik tradisional angklung pada anak kelompok B RA Karakter Semarang.

Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 di RA Karakter Semarang yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan tahun ajaran 2018/2019. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil pengamatan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik tradisional angklung yang diperoleh dari awal penelitian adalah 15,38% (2 anak) dengan kategori baik, kemudian peneliti memberikan siklus I kepada anak kelompok B1 untuk meningkatkan kecerdasan musikal. Siklus I mengalami peningkatan mencapai 46,15% (6 anak) dengan kategori baik, karena belum berhasil maka diberikanlah siklus II. Siklus kedua ini memberikan kenaikan sebesar 92,30% (12 anak) dengan kategori baik dan dapat dikatakan penelitian ini berhasil 92,30% sehingga tidak perlu melanjutkan siklus II. Permainan alat musik tradisional angklung mampu meningkatkan kecerdasan musikal anak, karena melalui bermain angklung anak lebih kreatif dan inovatif dalam menikmati musik, anak juga lebih peka terhadap musik mampu mengingat irama, nada dan harmoni. Kesimpulannya bahwa upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui permainan alat musik tradisional angklung berhasil dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya kegiatan bermain alat musik tradisional angklung dapat digunakan sebagai salah satu variasi kegiatan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak.

ABSTRACT

The background that led to this study was the low musical intelligence in children in group B RA Semarang characters. This was caused by a lack of variation in activities related to the improvement of children's musical intelligence.

The problems in this study are 1) children have not been able to discipline when playing angklung, 2) there are still many children who tend to play angklung themselves, 3) children who have not been able to remember the tone, 4) lack of children's ability to coordinate eyes, hands and ears when playing angklung. This is based on observations made when the teacher points to the number on the board the child moves the angklung still at will and looks when the child finishes playing angklung there are still many who have not returned the angklung in place. The aim to be achieved in this study is to improve children's musical intelligence through game of traditional angklung musical instrument in children group B RA Semarang character.

The research method is carried out by class action. The subjects of this study were children of group B1 in the Semarang Character RA totaling 13 children, consisting of 4 boys and 9 daughters in the 2018/2019 school year. The data in this study were obtained through observation and documentation.

The results of observations of children's musical intelligence through traditional angklung musical instruments obtained from the beginning of the study were 15.38% (2 children) with good categories, then the researchers gave cycle I to children of group B1 to improve musical intelligence. Cycle I experienced an increase of 46.15% (6 children) with a good category, because it has not succeeded then given cycle II. This second cycle gives an increase of 92.30% (12 children) in a good category and it can be said that this study was successful at 92.30% so that there was no need to continue the second cycle. Traditional angklung musical instrument games can improve children's musical intelligence, because through playing angklung children are more creative and innovative in enjoying music, children are also more sensitive to music being able to remember rhythm, tone and harmony. The conclusion is that efforts to improve children's musical intelligence through traditional angklung musical instruments are successfully carried out.

Based on the results of this study the suggestions that can be conveyed are so that the activities of playing traditional angklung musical instruments can be used as a variation of learning activities for teachers to improve musical intelligence in children.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah terbesar dari Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan generasi penerus bangsa, maka harus mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada masa anak-anak adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal

sangat penting dikembangkan karena memberi manfaat yang banyak dalam kehidupan anak. Salah satu manfaat tersebut ialah kecerdasan musikal membantu perkembangan berbagai aspek dan kecerdasan lainnya dalam diri anak. Menurut Sheppard dalam Yeni (2015:77) mengemukakan bahwa musik dapat membantu membentuk fungsi dan pertumbuhan otak, koordinasi mental dan fisik, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kemampuan bahasa, meningkatkan kemampuan matematika dan pemahaman ruang, membantu kreativitas personal, membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan kesehatan anak.

Mengingat pentingnya kecerdasan musikal yang perlu di stimulasi sejak anak usia dini, tetapi pada faktanya masih terjadi kesenjangan pembelajaran yang belum optimal. Permasalahan yang muncul pada anak kelompok B di Raudhotul Athfal Karakter Semarang dikarenakan anak belum mampu disiplin saat bermain angklung hal ini dapat terlihat saat anak selesai bermain angklung, masih banyak yang belum mengembalikan angklung pada tempatnya. Masih banyak anak yang cenderung bermain angklung sendiri. Misalnya pada saat guru menunjuk angka di papan tulis anak menggerakkan angklungnya masih dengan sesuka hati. Melalui pengamatan masih banyak

anak yang belum mampu mengingat nada, hal ini dapat dilihat pada saat anak memainkan satu buah lagu dengan menggunakan angklung. Kurangnya kemampuan anak dalam mengkoordinasi mata, tangan dan telinga saat bermain angklung.

Menyikapi permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian guna meningkatkan kecerdasan musikal. Salah satu upaya yang diduga dapat memunculkan adanya kecerdasan musikal pada anak adalah melalui permainan alat musik tradisional angklung. Karena usia pembelajaran anak kelompok B di Raudhatul Athfal Karakter masih ingin bermain, oleh karena itu dipergunakanlah sebuah permainan yang menyenangkan bagi mereka semua melalui permainan alat musik tradisional angklung. Permainan alat musik tradisional angklung adalah permainan yang menyenangkan dan menarik, karena dapat merangsang dan mendorong kreativitas, seni, keterampilan serta dapat mengatur emosi anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas dan melalui pemikiran maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung

Pada Kelompok B RA Karakter Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester I tahun ajaran 2018/2019 yaitu di bulan Juli, Agustus dan September.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B di RA Karakter Semarang. Peneliti memandang perlunya dilaksanakan tindakan penelitian kelas sebagai solusi guna upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak pada kelompok B di RA Karakter Semarang.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas adalah anak kelompok B1 di RA Karakter Semarang, yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 4 laki-laki dan 9 perempuan tahun ajaran 2018/2019.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas dapat diperoleh dari seluruh aktivitas dan kegiatan anak pada kelompok B di RA Karakter Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Prosedur/Siklus Penelitian

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Pada tahap pratindakan atau tahap awal ini peneliti memberi tes awal dengan tujuan mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak melalui alat musik tradisional angklung. Pada pratindakan ini dilakukan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari rencana pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan asal usul angklung dan bahan yang dibuat untuk membuat angklung serta menjelaskan cara bermain alat musik tradisional angklung yang benar. (kegiatan ini dimaksudkan untuk membangkitkan anak dalam rangka menarik minat dan rasa ingin tahu anak terhadap alat musik tradisional angklung)
- b. Guru membagikan angklung kepada masing-masing anak

- c. Anak belajar menggerakkan angklung tersebut secara bergantian sesuai nada serta sesuai not angka yang ditunjuk oleh guru pada papan tulis

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan bermain angklung yang diadakan di sekolah untuk melihat ekspresi serta keseriusan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik (Ali, 2010 : 168). Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data tentang kecerdasan musikal anak.

Tabel. Kategori Penilaian Lembar Observasi

Kategori	Skor	Ket.
Baik	3	
Cukup	2	
Kurang	1	

(Sumber. Ali, 2010)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa kelompok B di RA Karakter Semarang pada saat penelitian berlangsung. Kegiatan dokumentasi dengan kamera untuk memotret dan merekam pembelajaran yang sedang berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan ke dalam lima kategori nilai. Lima kategori tersebut menurut Suharsimi Arikunto dalam Rahmawati (2015:4) yang menyebutkan kriteria dengan

menggunakan kesesuaian skor persentase sebagai berikut:

Tabel. Kategori Tingkat dan Persentase

Kategori	Pencapaian (%)	Kriteria
Baik	80% - 100%	Perkembangan kecerdasan musikal anak baik
Cukup	70% - 79%	Perkembangan kecerdasan musikal anak cukup
Kurang	< 69%	Perkembangan kecerdasan musikal anak kurang

(Sumber. Ali, 2010)

G. Indikator Kinerja

Penelitian dikatakan berhasil dan ada peningkatan apabila nilai rata-rata kecerdasan musikal yang diperoleh siswa di kelas lebih dari 80%. Jadi apabila dalam kelompok tersebut hasil yang diperoleh siswa belum mencapai angka tersebut, penelitian terus dilakukan sampai hasil tersebut dicapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Kelompok B RA Karakter dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Semarang yang terletak di Jalan Tejkusumo IV Nomor 45-46 Perumnas Tlogosari Semarang. Jumlah anak kelas B di RA Karakter yaitu 39 anak, terdiri dari 13 anak di kelas B1, 13 di kelas B2 dan 13 anak di kelas B3. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa kecerdasan musikal anak-anak kelompok B RA Karakter Semarang masih rendah. Dari 13 anak, 2 anak (15,38%) memperoleh nilai baik, 2 anak (15,38%) memperoleh nilai cukup, 9 anak (69,24%) memperoleh nilai kurang.

Berdasarkan observasi kecerdasan musikal anak melalui alat musik tradisional angklung dapat di analisis sebagai berikut: 9 anak kecerdasan musikal masih kurang (69,24%), 2 anak kecerdasan musikal cukup (15,38%), 2 anak kecerdasan musikal baik (15,38%) dari 13 anak.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu hari Senin (23 Juli 2018) dan Selasa (24 Juli 2018). Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ada beberapa tahap yang harus

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Guru menyiapkan instrumen yang akan digunakan sebagai penilaian observasi dan menyiapkan alat musik angklung sebagai media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu:

a. Pertemuan ke-1 Senin (23 Juli 2018)

Kegiatan awal pertemuan pertama sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran anak-anak berbaris, melafalkan Pancasila, mengucapkan 2 kalimat syahadat dan memberi salam, kemudian masuk kedalam ruangan, lalu guru memberi salam dan mengajak anak-anak bernyanyi, lalu anak mulai berdoa dan guru mulai mengabsen. Pada pertemuan pertama anak-anak diajak untuk

mendengarkan cerita guru tentang asal usul angklung. Guru juga menjelaskan bahan yang dibuat untuk membuat angklung serta menjelaskan cara bermain angklung yang benar. Kemudian guru menuliskan not angka di papan tulis serta menyebutkan bunyinya dan anak-anak mengikuti menyebutkan bunyinya.

Sebelum bermain angklung guru memberikan aturan saat bermain angklung lalu guru membagikan angklung kepada masing-masing anak dan membuat barisan sesuai angka yang sudah di temple pada angklung. Guru memberikan contoh cara memainkan angklung yang benar lalu guru meminta anak-anak untuk mempraktekkan, walaupun masih ada beberapa anak yang masih bermain angklung sendiri tanpa melihat nada yang ada., namun guru mengingatkan kembali aturan saat bermain angklung. Guru juga memberikan pengetahuan

tentang musik bahwa dalam bermain alat musik angklung harus konsentrasi dan mau bergantian bunyinya sesuai nada serta not angka yang ditunjuk oleh guru pada papan tulis. Hal ini berpengaruh terhadap hasil presentase kecerdasan musikal anak dari 13 anak, 2 anak (15,38%) dengan kategori baik, 3 anak (23,08%) dengan kategori cukup dan 8 anak (61,54%) dengan kategori kurang.

b. Pertemuan ke-2 Selasa (24 Juli 2018)

Pada pertemuan ke-2 kegiatan awal sama seperti pertemuan pertama sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran anak-anak berbaris, melafalkan pancasila, mengucapkan 2 kalimat syahadat dan memberi salam, kemudian masuk kedalam ruangan, lalu guru memberi salam dan mengajak anak-anak bernyanyi, lalu anak mulai berdoa dan guru mulai mengabsen. Pada pertemuan kedua anak-anak diajak untuk

bernyanyi lagu “Kasih Ibu” bersama-sama. Kemudian guru menuliskan not angka lagu “Kasih Ibu” di papan tulis serta menyebutkan bunyinya.

Sebelum bermain angklung guru mengingatkan kembali aturan saat bermain angklung lalu guru membagikan angklung kepada masing-masing anak dan membuat barisan sesuai angka yang sudah di tempel pada angklung. Kemudian guru mengajak anak untuk bermain angklung menggunakan sebuah lagu dengan cara menunjuk not angka lagu yang sudah ditulis di papan tulis.

Pada saat bermain angklung dengan menggunakan lagu “Kasih Ibu” terdapat beberapa anak yang semangat dan sambil menyebutkan nada saat bermain angklung tapi ada beberapa anak yang masih diam dan ragu-ragu dalam membunyikan angklungnya pada saat not angkanya ditunjuk oleh guru. Hal ini berpengaruh terhadap hasil presentase

kecerdasan musikal anak dari 13 anak, 6 anak (46,15%) dengan kategori baik, 4 anak (30,77%) dengan kategori cukup dan 3 anak (23,08%) dengan kategori kurang.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, peneliti mengamati anak yang kecerdasan musikalnya baik dalam melakukan kegiatan. Aspek yang diamati pada anak didik yaitu mempresepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (composer) dan mengekspresi (penyanyi).

4. Refleksi

Refleksi merupakan sebuah bentuk koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa kecerdasan musikal anak dalam bermain angklung belum maksimal dan masih membutuhkan peningkatan, masih ada beberapa anak yang bermain angklung sendiri tanpa melihat nada yang ada dan beberapa anak yang masih

diam dan ragu-ragu dalam membunyikan angklungnya pada saat not angkanya ditunjuk oleh guru. Berarti hasil yang diinginkan oleh peneliti belum tercapai, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas belum berhasil dan peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya. Dan peneliti akan mengubah strategi pada siklus II agar pelaksanaannya lebih efektif.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu hari Rabu (1 Agustus 2018) dan Kamis (2 Agustus 2018). Seperti halnya pada siklus I, siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Sama seperti siklus I, pada pertemuan ke-1 dan ke-2 di siklus II guru menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Guru menyiapkan instrumen yang akan digunakan sebagai penilaian

observasi dan menyiapkan alat musik angklung sebagai media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu:

a. Pertemuan ke-1 Rabu (1 Agustus 2018)

Pertemuan pertama sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran anak-anak berbaris, melafalkan pancasila, mengucapkan 2 kalimat syahadat dan memberi salam, kemudian masuk kedalam ruangan, lalu guru memberi salam dan mengajak anak-anak bernyanyi, lalu anak mulai berdoa dan guru mulai mengabsen.

Sebelum bermain angklung guru memberikan aturan saat bermain angklung lalu guru membagikan angklung kepada masing-masing anak dan membuat barisan sesuai angka yang sudah di tempel pada angklung. Guru memberikan arahan bermain angklung dengan

menggerakkan jari tangannya, contohnya seperti not angka 1 (do) maka jari tangan guru yang terbuka hanya satu, begitu pun dengan nada yang lain. Hal ini berpengaruh terhadap hasil presentase kecerdasan musikal anak dari 13 anak, 8 anak (61,54%) dengan kategori baik, 4 anak (30,76%) dengan kategori cukup dan 1 anak (7,70%) dengan kategori kurang.

b. Pertemuan ke-2 Kamis (2 Agustus 2018)

Kegiatan awal pada pertemuan ke-2 sama seperti pertemuan pertama sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran anak-anak berbaris, melafalkan pancasila, mengucapkan 2 kalimat syahadat dan memberi salam, kemudian masuk kedalam ruangan, lalu guru memberi salam dan mengajak anak-anak bernyanyi, lalu anak mulai berdoa dan guru mulai mengabsen. Pada pertemuan kedua anak-anak diajak untuk

bernyanyi lagu “Kasih Ibu” bersama-sama..

Sebelum bermain angklung guru mengingatkan kembali aturan saat bermain angklung lalu guru membagikan angklung kepada masing-masing anak dan membuat barisan sesuai angka yang sudah di tempel pada angklung. Kemudian guru mengajak anak untuk bermain angklung menggunakan sebuah lagu dengan cara guru memberikan arahan bermain angklung dengan menggerakkan jari tangannya, contohnya seperti not angka 1 (do) maka jari tangan guru yang terbuka hanya satu, begitu pun dengan nada yang lain.

Pada pertemuan kedua ini anak-anak di ajak memainkan sebuah lagu “Kasih Ibu” menggunakan angklung dengan cara melihat dan konsentrasi pada pergerakan jari tangan guru yang dibuka sesuai dengan nada dan irama. Pada saat anak bermain angklung sebagian besar anak

sudah mampu mengingat nada dan irama serta mampu bermain dengan fokus serta kompak bersama teman-temannya. Hal ini berpengaruh terhadap hasil presentase kecerdasan musikal anak dari 13 anak, 12 anak (92,30%) dengan kategori baik, 1 anak (7,70%) dengan kategori cukup dan 0 anak (0%) dengan kategori kurang.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, peneliti mengamati anak yang kecerdasan musikalnya baik dalam melakukan kegiatan. Aspek yang diamati pada anak didik yaitu mempresepsi yaitu anak mampu bersenandung dan bernyanyi sambil bermain angklung.

Berdasarkan hasil penelitian siklus ke-II ini bahwa presentase jumlah anak dengan kecerdasan musikal anak, nilai baik pada pertemuan ke-1 sebesar 61,54% dan nilai baik pada pertemuan ke-2 sebesar 92,30%.

4. Refleksi

Refleksi hasil penelitian pada siklus II yang dilaksanaka

dalam dua kali pertemuan dapat diketahui bahwa kecerdasan musikal anak meningkat dengan indikator keberhasilan 92,30%. Peningkatan kecerdasan musikal anak ditunjukkan dengan meningkatnya kepekaan anak terhadap musik, sebagian besar anak sudah menunjukkan kecerdasan musikal dalam bermain angklung.

D. Pembahasan Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui alat musik tradisional angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B RA Karakter Semarang. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kecerdasan musikal anak pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

Kecerdasan musikal anak dalam bermain angklung sudah baik, namun pada siklus I dari 13 anak hanya terdapat 2 anak atau 15,38% anak yang sudah mencapai ketuntasan, sehingga belum mencapai indikator kinerja.

Berdasarkan kecurangan pada siklus I, guru mencoba

memperbaiki proses pembelajaran siklus I pada siklus II. Hal ini dilakukan agar kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II melalui bermain angklung agar kecerdasan musikal anak dapat lebih baik lagi.

Pada pelaksanaan siklus II, kekurangan pada siklus I mulai berkurang. Anak sudah mampu menikmati musik dengan bermain angklung. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh anak bermain angklung dengan baik. Berdasarkan hasil observasi siklus II, dari 13 anak terdapat 12 anak atau 92,30% anak yang sudah mencapai ketuntasan. Sehingga sesuai persentasenya sudah mencapai indikator keberhasilan.

Hal ini menunjukkan hasil belajar anak pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yaitu ketuntasan belajar minimal 80%.

BAGIAN AKHIR

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui alat musik tradisional angklung dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B RA Karakter Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kecerdasan musikal pada

anak yaitu pada kondisi awal sebanyak 2 anak (15,38%) dengan kategori baik, pada siklus I meningkat menjadi 6 anak (46,15%) dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 12 anak (92,30%) dengan kategori baik yang menandakan telah mencapai indikator kinerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak
2. Bagi Guru
3. Bagi Sekolah
4. Bagi Peneliti

C. Ucapan Terimakasih

Peneliti meyakini bahwa peneliti tidak akan pernah bisa menyelesaikan penelitian ini tanpa bantuan dan bimbingan dari rang-orang disekitarnya yang luar biasa. Oleh sebab itu disini peneliti hendak menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak seberapa ini dibandingkan bantuan-bantuannya kepada Bapak Purwadi. S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus sebagai dosen pembimbing I, Ibu Dwi Prasetiyawati, S.Pd. M.Pd selaku dosen pembimbing II. Serta seluruh pihak yang

telah membantu yang tentu tidak dapat saya sampaikan seluruhnya. Terimakasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ac, Nahary. 2011. *Kesenian Musik Praktis*. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Anas, Muhammad Azwar. 2016. *“Peningkatan Kecerdasan Musikal Dalam Pembelajaran SBK Menggunakan Alat Musik Angklung Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Sinduadi 1”*. Yogyakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Azhari Ajimufti & Andarini Asri.(2011). *Jurus Kilat Jago Main Angklung Untuk pemula & Profesional*. Bekasi-Jawa Barat: Laskar Aksara Depdiknas.
- Dwi Lestari, Novita. 2014. *“Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung DiSentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu”*. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Fauziddin, Mohammad, M. Pd. 2014. *Pembelajaran PAUD : Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara Islami*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Gardner, Howard. (2013). *Multiple Intelegences, Kecerdasan Majemuk (Terjemahan)*. Alih Bahasa: Sindoro, Alexander. Interaksasa. Jakarta.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Grasindo.
- Khurromah, Iftita. 2016. *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Melalui Permainan Perkusi Pada Kelompok B Di RA Karakter*

- Kota Semarang*". Semarang.
Universitas PGRI Semarang.
- Matus, Ali S.Sn. M.Hum. 2006. *Seni Musik SMA Untuk Kelas X*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009. Jakarta: Depdiknas Direktorat PAUD. (2009). *Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD
- Raharjo, Andreas. 2010. "*Hubungan Antara Multiple Intelligenc dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di Sma Negeri 10 Malang*". Surabaya. Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya.
- Siswanto, Igea. 2008. *Mendidik Anak dengan Permainan Kreatif*. Yogyakarta. ANDI Offset.
- Yeni, Indra. 2015. "*Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-Kanak*". Padang. Universitas Negeri Padang.
- Zaimur, Yelvi Andri. 2013. *Multiple Intelligences*. Jakarta. Daras Books.